

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Virus corona atau juga disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) awal mulai muncul di Wuhan pada bulan November 2019. Virus tersebut digolongkan sebagai virus yang sangat mematikan, dilihat dari bagaimana orang-orang yang terkena virus ini kemudian banyak yang meninggal dunia. Oleh karena itu, banyak negara yang mengambil kebijakan-kebijakan seperti melakukan *lockdown*, dimana para masyarakat diwajibkan untuk selalu berada di rumah demi mengurangi angka penyebaran Covid-19 sampai tidak ada aktivitas yang dilakukan di luar rumah, kecuali dengan sangat terpaksa. Hal ini akhirnya juga berdampak pada perekonomian, yang aktivitasnya menjadi menurun karena tidak ada kegiatan masyarakat yang boleh dilakukan di luar rumah.

Di Indonesia, penyebaran virus Covid-19 dimulai sejak tanggal 02 Maret 2020 berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang. Hal tersebut telah diumumkan oleh bapak Presiden Jokowi. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran covid-19 telah mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan sifat virus tersebut yang gampang menular pada orang lain.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh dunia termasuk Indonesia untuk menghentikan serta mengurangi penyebaran wabah virus ini, yaitu salah satunya ialah dengan melaksanakan social distancing ataupun physical distancing. Social distancing sendiri merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menyarankan orang-orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta berhubungan langsung dengan orang lain.

Pandemi Covid-19 dikatakan memiliki dampak pada perekonomian Indonesia, karena pada saat terjadi pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Perusahaan dalam bidang transportasi merupakan salah satu jenis perusahaan yang terkena dampak besar dari pandemi Covid-19, pada umumnya dampak yang dialami perusahaan transportasi adalah menurunnya jumlah penumpang dikarenakan aturan pemerintah yang tidak memperbolehkan masyarakat untuk bepergian guna memutus rantai penyebaran covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan oleh perusahaan transportasi.

Perusahaan transportasi yang mengalami kerugian terbesar akibat pandemi Covid-19 adalah perusahaan penerbangan, hal ini disebabkan karena perusahaan penerbangan merupakan perusahaan transportasi yang pertama terdampak adanya Covid-19. Kondisi kerugian akibat pandemi Covid-19 yang dialami oleh sebagian besar perusahaan penerbangan di Indonesia membuat keadaan kinerja keuangan pada industri penerbangan menjadi tidak stabil dan terancam bangkrut.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat hal ini membuat perusahaan melakukan berbagai strategi-strategi untuk memenangkan persaingan yang ada guna keberlangsungan hidup perusahaannya, untuk itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan agar nantinya perusahaan dapat membuat strategi dan keputusan agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.

Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan. Analisis rasio keuangan ialah metode analisis yang sangat kerap digunakan sebab merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat guna menggapai tujuannya. Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang berarti antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hanafi dikutip dari Esomar dan Restia :

“Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu”.¹

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan, dan penilaian kinerja keuangan dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan.

Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021) dalam jurnal penelitiannya tentang Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI dilakuka secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data *Paired Samples T Test* dengan variabel penelitian *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* didapat hasil rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan.

Ratna Kurniawati dan Listyowati (2021) dalam jurnal penelitiannya tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan Pada Masa Pandemi Covid-19

¹ Maria dan Restia, **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI**, Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 2021, hal. 229

menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel penelitian Rasio Lancar, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over Ratio*, *Return On Equity* (ROE) didapat hasil pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan penerbangan ditandai dengan menurunnya hasil perhitungan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas serta naiknya hasil perhitungan dari rasio solvabilitas.

Irwin Ananta Vidada dan Saridawati (2021), dengan judul penelitian Analisis Rasio Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020, menggunakan penelitian kuantitatif dengan variabel penelitian Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya rata-rata mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar.

Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka peneliti mengindikasikan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Assets*) dan rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*).

Tabel 1. 1
Laba / Rugi Bersih Perusahaan Penerbangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Pandemi Covid-19 (dalam jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Laba / Rugi Bersih 2019				Rata-Rata
	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV	
GIAA	291.725	341.794	1.735.243	97.114	616.469
CMPP	-93.739	-82.538	422	-157.472	-83.332
IATA	-8.545	-17.075	-35.742	-69.129	-32.623
HELI	488	2.501	7.774	22.044	8.202

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Tabel 1. 2
Laba / Rugi Bersih Perusahaan Penerbangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Saat Pandemi Covid-19 (dalam jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Laba / Rugi Bersih 2020				Rata-Rata
	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV	
GIAA	-1.966.679	-10.193.431	-16.034.000	-34.459.118	-15.663.307
CMPP	-345.531	-909.079	-1.715.459	-2.754.692	-1.431.190
IATA	-14.090	-30.281	-31.997	-90.435	-41.701
HELI	257	269	3.037	6.566	2.532

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Dari data tabel 1.1 dan 1.2 dapat dilihat dari rata-rata laba bersih tahun 2019 saat sebelum pandemi Covid 19, hanya dua perusahaan yang mencatat laba yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dan PT Jaya Trasindo Tbk (HELI) sedangkan dua perusahaan lainnya mengalami kerugian yaitu PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) dan PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA). Kemudian di tahun 2020 yaitu saat terjadi pandemi Covid-19 keempat perusahaan tersebut mengalami penurunan laba yang signifikan sampai terdapat perusahaan yang menderita rugi, dengan penurunan laba akibat pandemi Covid-19 membuat keuangan perusahaan memburuk.

Dari data rata-rata laba bersih PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang sebelumnya tahun 2019 yaitu tahun sebelum pandemi Covid-19 perusahaan tersebut masih untung kemudian di tahun 2020 PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mengalami kerugian yang sangat besar. PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mencatat penurunan laba sebesar Rp.16,279 triliun pada tahun 2020 dari laba tahun 2019 yang mencapai Rp. 616,469 miliar.

Diikuti dengan PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) yang mencatat peningkatan kerugian sebesar Rp. 1,347 triliun pada tahun 2020 yang sebelumnya rata-rata kerugian per kuartalan pada tahun 2019 sebesar Rp. 83,332 miliar.

Begitu juga dengan PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA) juga mengalami peningkatan kerugian sebesar Rp. 9,078 miliar pada tahun 2020 yang sebelumnya rata-rata kerugian perusahaan tercatat sebesar Rp. 32,622 miliar pada tahun 2019.

Hal yang sama juga dialami PT Jaya Trasindo Tbk (HELI) yang dimana akibat pandemi Covid-19 membuat laba perusahaan menurun secara signifikan, dilihat dari rata-rata laba bersih pada tabel diatas pada tahun 2019 sebesar Rp.8,202 miliar kemudian pada tahun 2020 yaitu saat terjadi pandemi Covid-19 membuat laba perusahaan menjadi Rp. 2,532 miliar atau terjadi penurunan sebesar Rp. 5,669 miliar

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari penurunan laba yang sangat

besar. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi Covid-19 dan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Penerbangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat perusahaan mengalami pandemi Covid-19 yang dilihat dari rasio likuiditas yang indikatornya adalah : *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang indikatornya adalah : *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang indikatornya adalah : *Return on Assets*, Dan rasio aktivitas yang indikatornya adalah : *Total Assets Turnover* pada perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari *Current Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat *Debt to Equity Ratio*?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat *Return on Assets*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari *Total Assets Turn Over*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka sebelum dan saat pandemi Covid-19 jika dilihat dari *Current Ratio*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka sebelum dan saat pandemi Covid-19 jika dilihat *Debt to Equity Ratio*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka sebelum dan saat pandemi Covid-19 jika dilihat dari *Return on Assets*.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka sebelum dan saat pandemi Covid-19 jika dilihat dari *Total Assets Turn Over*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan dapat melihat dan menilai bagaimana kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki

kinerja keuangan, sehingga diharapkan para investor tidak ragu untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan investor saat ingin berinvestasi di perusahaan dengan tujuan memperoleh return yang maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau sumber informasi dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik sehingga memaksimalkan nilai keuangan suatu perusahaan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar dapat melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional untuk untuk jangka panjang perusahaan.

Menurut Fahmi **“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”**.²

Sedangkan menurut Hanafi yang dikutip dari Maria dan Restia:

“Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu”.³

² Irfan Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Alfabeta, Bandung, 2012

³ Maria dan Restia, **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI**, Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 2021, hal. 29

Menurut Rudianto “**Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu**”.⁴

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam bidang keuangan dalam suatu periode yang dapat mencerminkan tingkat keangan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan, hal ini berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir tujuan dari melakukan pengukuran kinerja keuangan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas**
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo
- 2. Mengetahui tingkat solvabilitas**
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 3. Rentabilitas Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas**
atau profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu
- 4. Mengetahui tingkat stabilitas**

⁴ Rudianto, **Pengantar Akuntansi**, Erlangga, 2012

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dengan tepat waktu.⁵

Adapun manfaat dari dilakukan kinerja keuangan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam suatu periode tertentu
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang
3. dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan
4. Dapat melihat kinerja keuangan secara keseluruhan
5. sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan
6. Memberi arahan dalam membuat suatu keputusan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan, pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Informasi tentang keuanan yang ditulis pada laporan keuangan sangat

⁵ Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas ,Liberty, Yogyakarta, 2014, hal 31

berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan tersebut. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan, atau enam bulan, ataupun per tahun untuk kepentingan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Kasmir mengungkapkan bahwa **”laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”**.⁶ Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini, kondisi terkini perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Sijabat sebagai berikut:

⁶ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Cetakan kelima, Jakarta, 2012, hal 7

- 1. Laporan Posisi Keuangan**
- 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif**
- 3. Laporan Arus Kas**
- 4. Laporan Perubahan Ekuitas**
- 5. Catatan Atas Laporan Keuangan⁷**

Laporan Posisi Keuangan (*Financial Statement*) sering juga disebut Neraca (*Balance Sheet*) dari unit ekonomi pada saat tertentu atau akhir periode. Laporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan keuangan perusahaan. Neraca atau laporan posisi keuangan dapat menunjukkan gambaran yang baik atas kesehatan usaha dalam periode tertentu, karena neraca itu merupakan pernyataan tentang aset, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan.

Laporan Laba-Rugi Komprehensif selama periode, sering juga disebut laba rugi (*profit and loss account*), karena menyuarakan kinerja perusahaan. Laporan laba rugi ini menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba, atau rugi bersih dan laba rugi per saham. Berhasil tidaknya manajemen perusahaan dapat diketahui dari laporan ini.

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) menggambarkan perubahan (penambahan dan pengurangan) kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atau kas atau setara kas entitas dalam satu periode akuntansi.

⁷ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah I Berbasis PSAK**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2016, hal 6

Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan ini sering disebut dengan laporan perubahan posisi keuangan (*statement of change in financial position*), yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.

Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala, jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan

Menurut Kasmir tujuan laporan keuangan adalah:

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan**

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Memeberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan⁸

2.2.4 Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan, laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan saja tetapi ada juga dari pihak eksternal.

Menurut Hidayat pihak-pihak yang yang membutuhkan laporan keungan adalah sebagai berikut:

1. **Kreditur Adalah, pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.**
2. **Investor, Adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.**
3. **Akuntan Publik, Adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.**
4. **Karyawan, Adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.**
5. **Bapepam, Pihak yang megawasi perusahaan yang go public serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu go pulic.**
6. **Konsumen, Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.**

⁸ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Cetakan kelima, Jakarta, 2012, hal 10-11

7. **Pemasok, Pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang di suplai.**
8. **Pemerintah, Pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.**⁹

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis atau alat ukur keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

Kasmir mengungkapkan bahwa:

“Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan, setelah melakukan perbandingan maka dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu, pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut”.¹⁰

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Hasil rasio keuangan ini digunakan

⁹ Wastam Wahyu Hidayat, **Analisa Laporan Keuangan**, Uwais Inspirasi Indonesia, cetakan pertama, Ponorogo, 2018, hal 9-10

¹⁰ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Cetakan kelima, Jakarta, 2012, hal 104

untuk menilai kinerja dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Adapun manfaat dengan dipergunakan rasio keuangan menurut Fahmi adalah:

- 1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan**
- 2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan**
- 3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan**
- 4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman**
- 5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.¹¹**

2.3.3 Standar Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apabila lebih banyak menggunakan ekuitasnya.

¹¹ Irfan Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Alfabeta, Bandung, 2012

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan.

2.3.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**2.3.4.1 Rasio Likuiditas**

Menurut Kurniawati dan Listyowati **”Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”**.¹²

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu

¹² Ratna Kurniawati dan Listyowati, **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan Pada Masa Pandemi Covid-19**, Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 2021, hal 84

perusahaan, caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\quad}{(\quad)}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{---}}{\text{(---)}}$$

Dalam Penelitian ini Rasio yang digunakan adalah rasio lancar (*Current Ratio*)

2.3.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan.

Menurut Esomar dan Restia ”**Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang – utangnya**”.¹³

Sedangkan menurut Kasmir ”**rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva**

¹³ Maria Esomar dan Restia Chritianty, **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI**, Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 2021, hal. 230

perusahaan dibiayai dengan utang”.¹⁴ Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang dapat digunakan yaitu :

a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Rasio utang atau debt ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan nantinya tidak mampu untuk membayar hutang-hutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin

¹⁴ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Cetakan kelima, Jakarta, 2012, hal. 151

dengan jumlah modal sendiri. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDRtER)*

Long term debt to equity atau yang biasa disebut rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

d. Rasio Kelipatan Bunga Yang dihasilkan (*Time Interest Earned*)

Merupakan rasio rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai times interest earned ratio hanya saja perbedaannya adalah rasio

ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa

$$\textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Dalam Penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*

2.3.4.3 Rasio Aktivitas

Menurut kasmir ” **rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya**”.¹⁵

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dan menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran ini akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur bagaimana kinerja perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditaman dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio

¹⁵ *Ibid*, hal. 172

menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentu kondisi ini bagi perusahaan semakin baik dan sebaliknya.

$$\textit{Perputaran Piutang} = \text{—————}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Inventory turnover mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya

$$\textit{Perputaran persediaan} = \text{—————}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan. Apabila rasio ini rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, hal ini dapat disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar demikian pula sebaliknya.

$$\textit{Perputaran Modal Kerja} = \text{—————}$$

d. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\textit{Fixed Assets Turn Over} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

e. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Total assets turn over mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\textit{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Total Assets Turn Over (TATO)*

2.3.4.4 Rasio Profitabilitas

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal seperti yang ditargetkan oleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas atau yang dikenal dengan rasio rentabilitas.

Menurut Fahmi yang dikutip dari Priatna mengungkapkan bahwa:

“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan pasar”.¹⁶

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

a. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat 2 rumus untuk mencari profit margin yaitu:

1. Untuk margin laba kotor

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Untuk margin laba bersih

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

¹⁶ Husaeri Priatna, **Pengukuran kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas**, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 7 no. 2, hal.4

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Kesimpulan
1	Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity Ratio (ROE)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	<i>Paired Samples T Test</i>	Hasil empiris menunjukkan bahwa, pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut
2	Ratna Kurniawati dan Listyowati (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan Pada Masa Pandemi Covid-19	Rasio Lancar, <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turn Over Ratio</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i>	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan penerbangan. Penurunan kinerja keuangan tersebut ditandai dengan menurunnya hasil perhitungan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas serta naiknya hasil perhitungan dari rasio solvabilitas.
3	Irwin Ananta Vidada dan Saridawati (2021)	Analisis Rasio Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya di Masa Pandemi Covid 19 Tahun	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas,	kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya rata-rata

		2020	Rasio Profitabilitas		mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar
--	--	------	----------------------	--	---

Sumber : Berdasarkan referensi dari berbagai jurnal-jurnal

2.5 Kerangka Konseptual

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, terutama kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut penghipunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas.

Untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu.

Dalam perhitungan rasio keuangan guna menilai kinerja keuangannya pihak manajemen perusahaan dapat melakukan sejumlah metode maupun opsional yang sesuai dengan dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio

keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan maupun arti tertentu. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

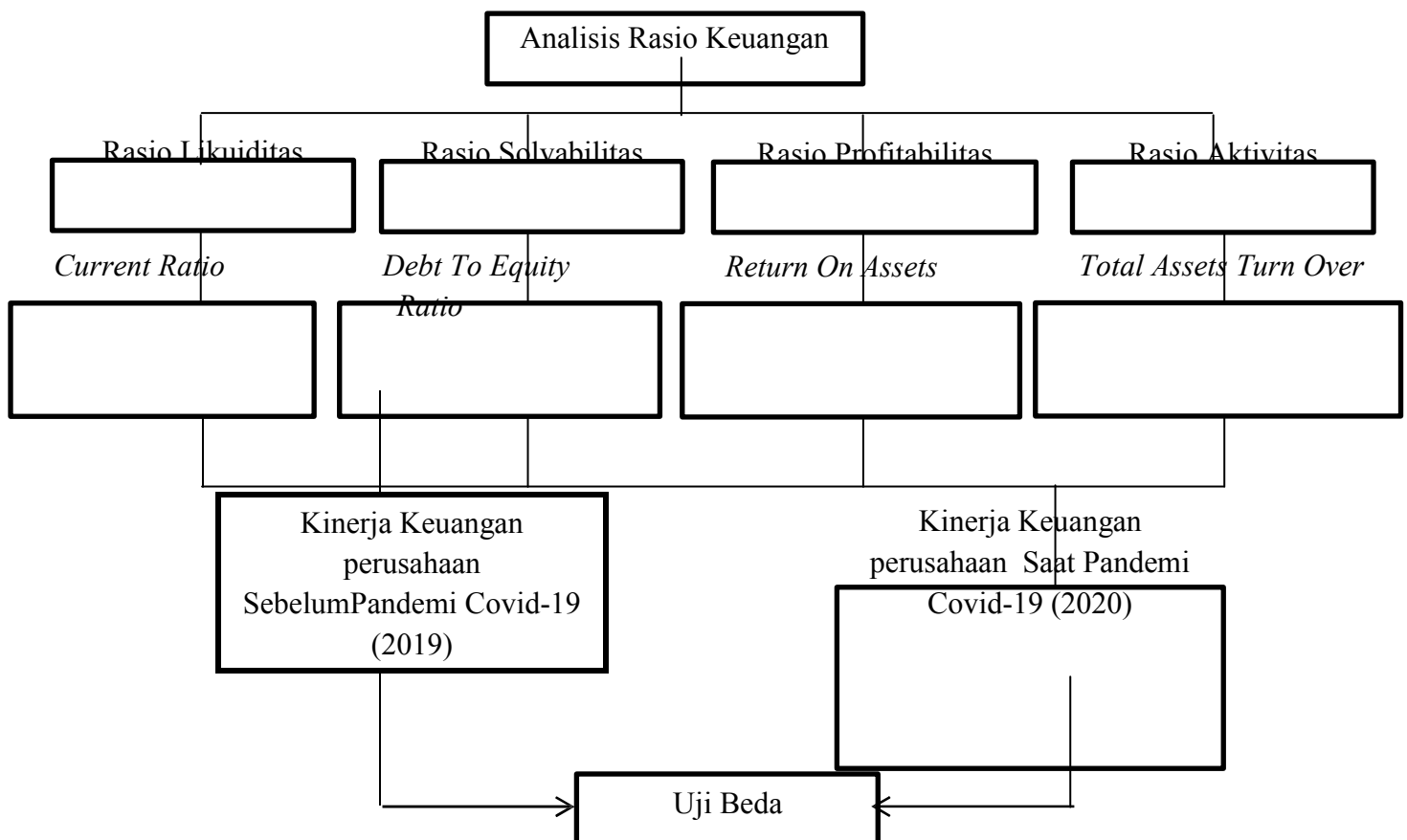
Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan pasar. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur bagaimana kinerja perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang belum dipastikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini tergolong dalam hipotesis komparatif, yaitu:

H1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 dilihat dari *current ratio* (CR)

H2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 dilihat dari *debt to equity ratio* (DER)

H3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 dilihat dari *return on assets* (ROA)

H4 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 dilihat dari *total assets turn over* (TATO)

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Metode dan Sampel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komperatif serta deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono "**Metode komperatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau waktu yang berbeda**".¹⁷ Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal pertama sampai dengan kuartal keempat perusahaan penerbangan periode 2019-2020 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 4 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, hal ini dikarenakan penelitian yang digunakan merupakan penelitian sensus dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah antara lain:

¹⁷ Sugiyono, **METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D**, Cetakan Ke-25, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2017, Hal.36

1. PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA)
2. PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP)
3. PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA)
4. PT Trasindo Jaya Tbk (HELI)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, yang disusun dalam arsip, baik dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

2. Debt To Total Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

3. Return On Assets

$$\text{Return On Assets} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

4. Total Assets Turn Over

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan sebelum pandemi Covid-19 dan data laporan keuangan saat terdampak pandemi Covid-19 masing-masing perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan sebelum pandemi Covid-19 yang dimaksud adalah laporan keuangan kuartal pertama

sampai dengan kuartal keempat tahun 2019, dan data keuangan pada saat terdampak pandemi Covid-19 yaitu data laporan keuangan kuartal pertama sampai dengan kuartal keempat tahun 2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu teknik analisis terlebih dahulu, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono:

"Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".¹⁸

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan kuartal pertama sampai dengan kuartal keempat masing-masing perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

¹⁸ Sugiyono, **METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D**, Cetakan Ke-25, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2017, hal. 147

2. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu:

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*

Rumus menghitung *Current Ratio*

$$\mathbf{Current\ Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*

Rumus menghitung *Debt To Equity Ratio*

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*

Rumus menghitung *Return On Assets*

$$\mathbf{Return\ On\ Assets} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

Rasio Aktivitas yang digunakan *Total Assets Turn Over*

Rumus menghitung *Total Assets Turn Over*

$$\mathbf{Total\ Assets\ Turn\ Over} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

3. Menarik kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan. Penulis dapat menyimpulkan berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan untuk bisa membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga menjelaskan apakah pandemi covid-19

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. apabila data berdistribusi normal maka peneliti dapat menggunakan teknik statistik parametrik, namun bila data tidak terdistribusi normal maka peneliti harus menggunakan teknik statistik nonparametrik.

Uji normalitas dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dapat dilakukan melalui kolmogorov-smirnov test dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika p-value pada kolom *asymptotic significance (2-tailed)* > *level of significant*(0,05), maka data terdistribusi normal.
- b. Jika p-value pada kolom *asymptotic significance (2-tailed)* < *level of significant* (0,05), maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Paired Sample t-Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired sample t-Test*. *Paired sample t-Test* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling berpasangan atau berhubungan.

Menurut Juliandi **”Paired sample T-Test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan”**¹⁹. Karena berpasangan, maka data dari kedua sampel harus memiliki jumlah yang sama atau berasal dari data yang sama. Statistik ini tergolong statistik parametrik yang membutuhkan persyaratan data harus berdistribusi normal, berskala interval maupun rasio.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Tolak H₀ jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) \leq α 0.05]
- b) Terima H₀ jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $>$ α 0.05]

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

¹⁹ Azuar Juliandi dkk, **Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi**, Cetakan Pertama, Penerbit UMSU PRESS, Medan, 2014, hal. 192

Keterangan:

t = Uji beda rata-rata/ uji t

= Rata-rata sampel 1

= Rata-rata sampel 2

= Jumlah sampel 1

= Jumlah sampel 2

= Simpangan baku sampel 1

= Simpangan baku sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel